

## SISTEM PENYEDIAAN BAHAN DAN PERALATAN PADA KONTRAKTOR SEBAGAI PENYEDIA JASA KONSTRUKSI DI KOTA DENPASAR

TJOK ISTRI PRAGANINGRUM<sup>1)</sup>, I GEDE ANGGA DIPUTERA<sup>2)</sup>,  
I MADE WAHYU ADITIA SASTRA PUTRA<sup>3)</sup>

Program Studi Teknik Sipil Universitas Mahasaraswati Denpasar

*praganingrum@unmas.ac.id*

### ABSTRAK

Berkembangnya permintaan dan persaingan jasa konstruksi mengharuskan penyedia jasa konstruksi melaksanakan penyediaan bahan dan peralatan tepat waktu. Penelitian ini dilakukan di kota Denpasar dengan kontraktor yang memiliki 7 sub klasifikasi pekerjaan. Dengan penyebaran kuesioner kepada 16 kontraktor perusahaan kota Denpasar dengan tolak ukur yang digunakan adalah struktur organisasi, sistem dan prosedur yang cukup dan praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode infrensia. Dengan hasil analisis data berdasarkan tolak ukur struktur organisasi didapat hasil cukup memadai, sedangkan untuk pencatatan dokumen, sistem wewenang dan prosedur, serta praktek kerja yang sehat didapatkan hasil memadai. Jadi sistem yang ada pada perusahaan kontraktor jasa konstruksi yang bertempat di wilayah Kota Denpasar perlu ditingkatkan efisiensi dan efektivitas pada struktur organisasi yang misahkan tanggung jawab fungsional.

**Kata kunci:** Sistem pengadaan dan bahan, metode deskriptif, metode infrensia

### ABSTRACT

*The growing demand for and competition for construction services requires construction service providers to provide materials and equipment on time. This research was conducted in the city of Denpasar with contractors who have 7 sub-classifications of work. By distributing questionnaires to 16 contractors in Denpasar city companies with the benchmarks used are organizational structure, adequate systems and procedures and sound practices in carrying out tasks. This research used descriptive method and infrensia method. With the results of data analysis based on organizational structure benchmarks, adequate results were obtained, while for document recording, systems of authority and procedures, and healthy work practices, adequate results were obtained. So the existing system of a construction service contractor company located in the Denpasar City area needs to improve efficiency and effectiveness in an organizational structure that separates functional responsibilities.*

**Keywords:** Procurement system and materials, descriptive method, inferential method

### PENDAHULUAN

Pembangunan yang terus meningkat setiap tahunnya berkaitan dengan jumlah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Hal tersebut tentunya berkorelasi dengan tingkat persaingan antar penyedia jasa konstruksi satu dengan lainnya dalam perolehan kesempatan pelaksanaan kegiatan konstruksi. Penyedia jasa konstruksi yang ada harus memiliki daya saing yang baik, yang tidak hanya bertujuan untuk perolehan proyek tetapi juga untuk tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya dan waktu dalam upaya memperoleh keuntungan. Tingginya persaingan usaha didalam industri konstruksi ini memerlukan model bisnis yang jelas dan strategi bersaing untuk tetap dapat bertahan. Strategi adalah upaya yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memenangkan sebuah pasar dengan cara memberikan keunggulan – keunggulan dalam bersaing. Dalam dunia manajemen konstruksi terdapat sumber daya yang harus dikelola dengan baik yaitu 5M (*Manpower, Material, Machines, Money and Method*) atau bisa disebut sumber – sumber seperti tenaga kerja, bahan pekerjaan, alat pekerjaan, biaya dan metode pekerjaan. Pengelolaan sumber daya yang baik dapat meningkatkan keberhasilan dalam suatu konstruksi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penyediaan dan pengelolaan 5M harus memenuhi syarat dan ketentuan agar perusahaan yang menyediakan dapat menunjang keberhasilan suatu proyek konstruksi.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam 5M adalah material dan mesin, karena pengadaan material serta alat konstruksi memerlukan manajemen yang baik demi terlaksananya kelancaran pekerjaan. Dalam proyek konstruksi, material dan peralatan mengambil bagian terbesar dari total biaya proyek. Sehingga berdasarkan hal tersebut perusahaan kontraktor harus memperhatikan proses pengadaan dengan seksama. Pengadaan bahan dan peralatan tidak terbatas pada pembelian, tetapi lebih komprehensif, mulai dari identifikasi kebutuhan, inventarisasi, pemindahan produksi, penerimaan dan penyimpanan barang di lokasi proyek, termasuk persiapan dan formalisasi dokumen yang diperlukan. Jika kontraktor kurang memperhatikan proses pengadaan material konstruksi di lapangan, terdapat beberapa kemungkinan akibat yang akan terjadi diantaranya adalah (1) penyusutan atau kehilangan material yang signifikan, (2) pemesanan material yang berlebihan karena perhitungan yang tidak sesuai, (3) keterlambatan pemesanan material sampai dengan (4) timbulnya kerugian yang besar pada kontraktor

Berkaitan dengan itu, maka dalam prosesnya suatu penyedia jasa konstruksi dalam hal ini kontraktor harus memiliki suatu sistem pengendalian yang baik untuk dapat mengontrol keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan persediaan bahan atau material dimulai dari pembelian, kontrol ketersediaan hingga sistem distribusi. Selain itu juga diperlukan kesiapan untuk pengaturan jalur aliran material dari supplier hingga penggunaan akhir di lapangan. Sistem pengendalian tersebut nantinya akan membantu pimpinan perusahaan dalam pengendalian dan pengawasan organisasi perusahaan, khususnya untuk meminimalisir segala permasalahan yang terjadi terkait dengan pengadaan barang dan peralatan. Berdasarkan pemahaman tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan sistem penyediaan barang dan peralatan khususnya pada kontraktor yang berada di wilayah Kota Denpasar, untuk mengetahui apakah sistem yang berjalan saat ini pada kontraktor telah sesuai dengan persyaratan ataupun kebutuhan yang ada dan berjalan dengan baik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana sistem penyediaan bahan dan peralatan pada kontraktor sebagai penyedia jasa konstruksi di Kota Denpasar?”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail terkait dengan sistem pengadaan barang dan peralatan pada kontraktor sebagai penyedia jasa konstruksi yang ada di Kota Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kontraktor sebagai penyedia jasa melakukan pengadaan barang dan peralatan terkait dengan pemenuhan syarat yang ada. Analisis dilakukan pada perusahaan kontraktor yang berbasis di Kota Denpasar dengan minimal memiliki 7 (tujuh) sub klasifikasi pekerjaan. Perusahaan kontraktor yang dianalisis merupakan perusahaan yang tergabung dalam persatuan GAPENSI Kota Denpasar.

### **Sistem**

Sistem adalah suatu prosedur yang saling berkaitan yang dengan suatu skema untuk melaksanakan suatu kegiatan. (Baridwan, 1994) menyatakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan dengan bagian yang saling berhubungan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Sistem Pengendalian**

Pengendalian adalah cara yang terpolakan untuk menentukan acuan yang tepat dari sasaran perencanaan, membentuk sistem dan membandingkan dengan tindakan yang diperlukan (Soeharto, 1997). Pengendalian harus disusun dengan baik dan dinyatakan memadai apabila kegiatan dilaksanakan sesuai dengan otoritas yang baik dan pertanggungjawaban perusahaan melakukan pencatatan asset dengan tepat.

### **Pengadaan bahan dan peralatan**

Suatu kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan penggunaannya. Produk umum adalah produk yang digunakan untuk kepentingan masyarakat sedangkan produk jasa pribadi merupakan produk yang digunakan secara individu. Dalam konteks pengadaan umum, pengadaan publik dapat dipahami dari sudut pandang objek pengadaan, pelaksana pengadaan, dan sumber dana untuk pengadaan. (Soeharto, 1997)

## Unsur dan Syarat Sistem Pengendalian Pengadaan

Menurut (Mulyadi, 2001) tujuan dari sistem pengendalian adalah untuk melindungi property penting yang dimiliki oleh perusahaan, juga menjamin keandalan informasi tentunya juga dipergunakan untuk mencegah terjadinya pemborosan dan menjamin ketaatan kebijakan manajemen. Beberapa komponen atau unsur – unsur dari sistem pengendalian pengadaan yaitu, rencana organisasi, metode dan ketentuan yang dianut perusahaan serta kebijakan yang telah ditetapkan. Komponen tersebut yang memiliki peranan penting dalam pengendalian perusahaan.

dikemukakan bahwa kriteria unsur pokok pengendalian yang memadai sebagai berikut :

1. Adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas dan tegas dalam suatu struktur organisasi
2. Adanya perlindungan terhadap kondisi finansial perusahaan dengan adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik
3. Pelaksanaan tugas dalam organisasi yang dijalankan dengan sehat
4. Tanggung jawab pekerjaan dilaksanakan oleh karyawan yang bermutu

## Siklus pengadaan bahan dan peralatan

Pengendalian persediaan bahan dan peralatan melalui proses yang saling berkaitan dan saling berpengaruh dimulainya dari adanya kebutuhan bahan dan peralatan kemudian dilanjutkan pada aktivitas pembelian, penerimaan, pergudangan dan pengeluaran bahan dari gudang dengan didukung oleh beberapa formula yang digunakan sebagai otoritas pelaksanaan suatu kegiatan pada beberapa bagian yang terkait (Indonesia, 2000). Adapun beberapa penjelasan terkait prosedurnya yaitu :

1. Prosedur permintaan, terdapat permintaan untuk membeli dari bagian gudang kepada bagian pembelian
2. Prosedur Pembelian, menerima surat permintaan dari bagian gudang kemudian membuat surat permintaan penawaran harga (SPPH) setelah itu mengirim surat order pembelian.
3. Prosedur penerimaan barang, diterimanya bahan baik kualitas maupun kuantitas kemudian membuat laporan

## Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu wilayah dengan lingkup obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinaga, 2014). Berdasarkan data Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Kota Denpasar tahun 2022, dengan 6 Jenis klasifikasi dan sub klasifikasi serta Lingkup Pekerjaan. Jadi Kontraktor jasa konstruksi dengan minimal 7 sub klasifikasi pekerjaan sebanyak 16 perusahaan kontraktor jasa konstruksi. Adapun jumlah populasi untuk tiap klasifikasi dari tiap kelas sebagai berikut :

a. Kelas Kecil	= 8 Kontraktor
b. Kelas Menengah	= 7 Kontraktor
c. Kelas Besar	= 1 Kontraktor
<hr/>	
Jumlah Populasi	= 16 Kontraktor

Presentase masing – masing kelas adalah sebagai berikut :

- a. Kelas Kecil =  $\frac{8}{16} \times 100 = 50\%$  dari populasi
- b. Kelas Mengah =  $\frac{7}{16} \times 100 = 44\%$  dari populasi
- c. Kelas Besar =  $\frac{1}{16} \times 100 = 6\%$  dari populasi

Jumlah sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan jumlah populasi yang tidak terlalu besar (Nazir, 1988), sehingga digunakan keseluruhan populasi (16 kontraktor) sebagai sampel.

## Analisis Scoring dengan Perhitungan Distribusi Frekwensi

Hasil jawaban responden terkait sistem pengendalian pengadaan bahan dan peralatan pada perusahaan kontraktor di Kota Denpasar akan dianalisis sebagai berikut:

1. Total pertanyaan yang ada pada kuesioner sebanyak n. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan adalah 1 (satu), dan skor terendah 0 (nol)
2. Menentukan besarnya range skor berdasarkan selisih dari total skor tertinggi , *range* skor = x – y
3. Selanjutnya dilakukan penentuan besarnya perbandingan antara *range* skor nilai dengan kriteria penilaian seperti : Memadai (M), cukup memadai (CM), tidak memadai (TM), sehingga dirumuskan :

$$C = \frac{x-y}{3}$$

4. Penentuan rentang nilai untuk masing-masing kriteria penilaian berdasarkan total skor yang diperoleh masing-masing kriteria penilaian.
5. Penentuan total skor untuk seluruh pertanyaan, dan kemudian penentuan penilaian terhadap kinerja sistem pengendalian pengadaan bahan dan peralatan pada perusahaan kontraktor di Kota Denpasar berdasarkan rentang nilai yang diperoleh dari perhitungan atas jawaban dari kuesioner.

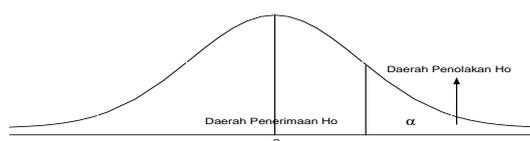
### Analisis Inferensia dengan Uji-t

Scoring jawaban responden mengenai sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor di Kota Denpasar, dianalisis sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N}} \text{ dan } \sigma_{\Theta} = \frac{\sigma}{\sqrt{N}}$$

$N < 30$ , maka digunakan uji-t,

Maka didapat nilai to hitung yang kemudian akan digabungkan dengan nilai ta tabel



Gambar 1 nilai kritis distribusi-t  
Sumber : (Walpole, 1995)

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik analisis seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 tahapan analisis data penelitian

Data	Kegunaan Data	Analisis dan Tahapan	Hasil
<b>Rumusan Masalah 1</b>			
Bagaimanakah sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor jasa konstruksi di Kota Denpasar?			
Perpres Nomor 18 Tahun 2000 Tentang Pedoman Pelaksanaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah	Perpres No 18 Tahun 2000 digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam menentukan isi kuesioner tentang sistem pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengklasifikasikan pasal-pasal yang sesuai yang dapat digunakan dalam penelitian</li> <li>- Mengadopsi pasal-pasal yang dapat digunakan sebagai sumber rancangan kuesioner</li> </ul>	Butir-butir kuesioner mengenai sistem pengadaan bahan dan peralatan
Kuesioner	Kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem pengadaan bahan dan peralatan kontraktor di Kota Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merancang isi formulir kuesioner yang akan digunakan sebagai penilaian dalam analisis</li> <li>- Melakukan pendataan terhadap jumlah responden yang ditentukan</li> <li>- Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden</li> <li>- Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan</li> <li>- Setelah dinyatakan valid dilakukan perhitungan dengan analisis Deskriptif</li> </ul> <p><u>Analisis Deskriptif dengan Skala Guttman</u></p> <p>Skor :</p> <p>Total skor tertinggi (x) = 1 x n</p> <p>Penentuan Range :</p> <p>Range skor = x - y</p> <p>Kriteria Penilaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak Memadai (TM)</li> <li>- Cukup Memadai (CM)</li> <li>- Memadai (M)</li> <li>- C = <math>\frac{x-y}{x}</math></li> </ul>	Hasil penilaian kuesioner tentang sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor jasa konstruksi di Kota Denpasar

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Dilakukan juga dengan Analisis Infrensi dengan Uji-t</u></li> <li>- Analisis Inferensia dengan Uji – T</li> <li>- Perhitungan sebagai berikut :</li> </ul> $\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N}}$ $\sigma_{\Theta} = \frac{\sigma}{\sqrt{N}}$ $t_o = \frac{\theta - \theta_o}{\sigma_R} = \frac{\bar{X} - \mu}{\sigma_{\theta}}$ <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai <math>t_o</math> hitung ini nantinya akan dibandingkan dengan <math>t_{\alpha}</math> tabel, sehingga diketahui apakah hipotesis berada pada daerah “penolakan <math>H_o</math>” ataukah pada daerah “penerimaan <math>H_o</math>”.</li> </ul>	
--	--	---	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan parameter pertama yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab masing – masing bagian secara tegas diperoleh hasil kuesioner sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor responden} = \frac{\text{total skor responden}}{\text{total responden}} = \frac{150}{16} = 9,375$$

**Tabel 2. Interval kelas untuk kuesioner 1a**

Range	Kriteria penilaian
0 – 4	Tidak memadai
> 4 - 9	Cukup memadai
>9 - 14	Memadai

Sumber : penulis

Skor rata – rata responden untuk kuesioner 1a adalah 9,375 memiliki arti berdasarkan rentang pada tabel 2, sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor di Kota Denpasar ditinjau dari segi struktur organisasi adalah cukup memadai.

Berdasarkan parameter tentang pelaporan dan pencatatan diperoleh hasil kuesioner sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor responden} = \frac{\text{total skor responden}}{\text{total responden}} = \frac{196}{16} = 12,25$$

**Tabel 3. Interval kelas untuk kuesioner 1b**

Range	Kriteria penilaian
0 – 5	Tidak memadai
>5 – 11	Cukup memadai
>11 – 17	Memadai

Sumber : penulis

Skor rata -rata responden untuk kuesioner 1b adalah 12,25 didasarkan pada rentang pada tabel 3, sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor di Kota Denpasar memadai ditinjau dari segi pencatatan dan pelaporannya.

Berdasarkan parameter tentang sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, dan biaya diperoleh hasil kuesioner sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor responden} = \frac{\text{total skor responden}}{\text{total responden}} = \frac{189}{16} = 11,81$$

**Tabel 4. Interval kelas untuk kuesioner 2**

Range	Kriteria penilaian
0 – 5	Tidak memadai
>5 – 11	Cukup memadai
>11 – 17	Memadai

Sumber : penulis

Skor rata-rata responden untuk kuesioner 2 adalah 11,81 dengan rentang pada tabel 4, sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor di Kota Denpasar memadai ditinjau dari segi sistem wewenang dan prosedur pencatatannya.

Berdasarkan parameter praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas masing - masing bagian organisasi, serta karyawan yang sesuai dengan mutunya diperoleh hasil kuesioner sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata skor responden} = \frac{\text{total skor responden}}{\text{total responden}} = \frac{195}{16} = 12,18$$

**Tabel 5. Interval kelas untuk kuesioner 3**

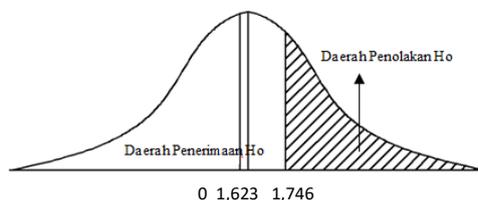
Range	Kriteria penilaian
0 – 5	Tidak memadai
>5 – 11	Cukup memadai
>11 – 17	Memadai

Sumber : penulis

Skor rata – rata responden untuk kuesioner 3 adalah 12,18 yang berarti rentang pada tabel 5, sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor di Kota Denpasar ditinjau dari segi praktek kerja yang sehat adalah memadai.

### Analisis Inferensia

Analisis Inferensia juga dilakukan pada masing-masing tolak ukur yang ada, analisis ini dilakukan dengan uji-t karena jumlah sampel kurang dari 30 orang. Analisis inferensia untuk kuesioner 1a (struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas) didapat nilai to hitung=1,623. Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi-t, untuk  $\alpha=5\%$  dan  $v=21$ , didapat nilai  $t\alpha$  tabel=1,746.

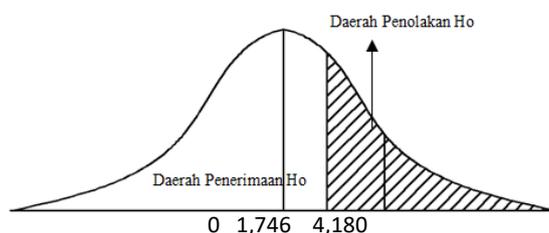


**Gambar 2. Nilai kritis distribusi-t**

sumber : penulis

Dari gambar 2. Nilai kritis distribusi-t disimpulkan bahwa nilai to hitung = 1,623 <  $t\alpha$  tabel=1,746 dan berada pada daerah penerimaan, jadi Ho diterima dan H1 ditolak artinya struktur organisasi pada kontraktor di Kota Denpasar cukup memadai.

Dari analisis inferensia untuk kuesioner 1b (laporan/dokumen pencatatan), didapat nilai to hitung =4,180. Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi-t, untuk  $\alpha=5\%$  dan  $v=21$ , didapat nilai  $t\alpha$  tabel=1,746.

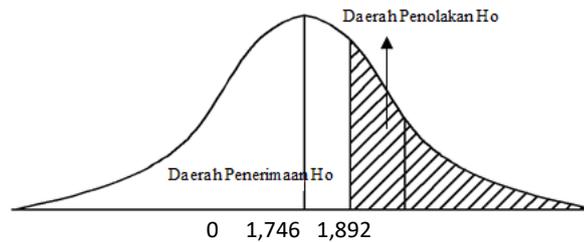


**Gambar 3. Nilai kritis distribusi-t**

sumber : penulis

Dari gambar 3 nilai kritis distribusi-t disimpulkan bahwa nilai hitung = 4,180 >  $t\alpha$  tabel=1,746 dan berada pada daerah penolakan, jadi Ho diterima dan H1 ditolak artinya pelaporan dokumen pencatatan pada kontraktor di Kota Denpasar memadai.

Analisis inferensia untuk kuesioner 2 (sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, hutan dan pendapatan), didapat nilai to hitung =1,892. Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi-t, untuk  $\alpha=5\%$  dan  $v=21$ , didapat nilai  $t\alpha$  tabel=1,746.

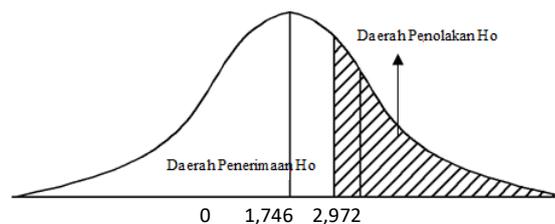


**Gambar 4. Nilai kritis distribusi-t**

sumber : penulis

Berdasar gambar 4 nilai kritis distribusi-t disimpulkan bahwa nilai hitung = 1,892 >  $t_{\alpha}$  tabel=1,746 dan berada pada daerah penolakan, jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada kontraktor di Kota Denpasar memadai.

Analisis inferensia untuk kuesioner 3 (praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas masing – masing bagian organisasi, serta karyawan yang sesuai mutunya), didapat nilai  $t_0$  hitung =2,972. Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi-t, untuk  $\alpha=5\%$  dan  $v=21$ , didapat nilai  $t_{\alpha}$  tabel=1,746.



**Gambar 5. Nilai kritis distribusi-t**

sumber : penulis

Gambar 5 nilai kritis distribusi-t dapat disimpulkan bahwa nilai hitung = 2,972 >  $t_{\alpha}$  tabel=1,746 dan berada pada daerah penolakan, jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas masing – masing bagian organisasi pada kontraktor di Kota Denpasar memadai.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap sistem pengadaan bahan dan peralatan pada kontraktor di Kota Denpasar diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sistem pengadaan bahan dan peralatan pada perusahaan kontraktor di Kota Denpasar tersebut adalah cukup memadai dilihat dari adanya pemisahan tanggung jawab secara jelas dan tegas pada struktur organisasi, dengan nilai rata-rata skor 1.623 secara deskriptif dan nilai  $t_0$  hitung 1,403 secara inferensia.
2. Dilihat dari penyusunan laporan pada perusahaan kontraktor, diperoleh hasil memadai, dengan nilai rata-rata skor 12,25 secara deskriptif dan nilai  $t_0$  hitung 4,180 secara inferensia.
3. Dilihat dari sistem wewenang dan prosedur yang cukup memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, didapatkan hasil memadai, dengan nilai rata-rata skor yaitu 11,81 secara deskriptif dan nilai  $t_0$  hitung yaitu secara inferensia.
4. Dilihat dari praktek yang sehat di dalam pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi tiap bagian organisasi dan karyawan yang sesuai dengan mutunya, didapatkan hasil memadai dengan nilai rata-rata skor yaitu 12,81 secara deskriptif dan nilai  $t_0$  hitung yaitu 2,972 secara inferensia.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat saran yang bisa dijadikan pertimbangan oleh perusahaan kontraktor jasa konstruksi di Kota Denpasar untuk mengoptimalkan sistemnya agar menjadi semakin baik dan memadai. Perlu dilakukan perbaikan terhadap alur kerja terkait dengan otorisasi fungsi dan tugas dengan tegas dan pasti, untuk menghindari terjadinya pelaksanaan wewenang yang tidak semestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan. (1994). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode : Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia, R. (2000). *Keputusan Presiden No 18 Tahun 2000 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 15*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi : Edisi 3*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Jakarta: UKI Press.
- Soeharto, I. (1997). *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Walpole, M. (1995). *Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Insinyur dan Ilmuan*. Bandung: ITB.